

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti semua atau seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar, kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran dalam sekolah. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Siswa yang rajin membaca, diharapkan akan mempunyai wawasan yang luas.

Salah satu jenis membaca yaitu membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras dan juga merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Dengan membaca nyaring, banyak informasi yang akan diperoleh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar membaca nyaring adalah hasil proses belajar mengajar dan dapat diukur dalam tes. Membaca nyaring dikelas II SD sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan siswa mampu membaca nyaring (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

Mengingat pentingnya pelajaran membaca nyaring sebagai keterampilan dasar dari segala ilmu pengetahuan, maka perlu suatu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran membaca nyaring bagi anak kelas II SD. Salah satu alternatif model pembelajaran membaca nyaring dalam bidang studi Bahasa Indonesia adalah dengan model pembelajaran artikulasi. Uraian data tentang kondisi awal aktifitas dan kemampuan siswa membaca nyaring didasarkan pada dokumen hasil evaluasi tes dari bahan bacaan yang telah diberikan, (Tarigan 2008:17)

Sesuai dengan usia siswa kelas II SD yang suka bermain maka pelajaran membaca nyaring dibawa ke suasana menyambungkan dua bagian kata yang menyenangkan misalnya: membaca dengan lafal pengucapan kata yang tepat dengan harapan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa yang tidak lancar dalam membaca nyaring. Maka kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mendapat kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan seyogianya pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan cara pembelajaran artikulasi. Pembelajaran artikulasi sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia. Kreativitas guru dalam penggunaan pembelajaran artikulasi ini sangat menentukan bagi kelancaran membaca nyaring siswa dalam pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SD Negeri 101766 Bandar Setia. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah pada rendahnya kemampuan membaca nyaring dan belum optimal. Menyadari akan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Siswa Kelas IISDNegeri 101766Bandar Setia T.A 2017/2018”. Peneliti memilih model pembelajaran artikulasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca nyaring karena dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan positif siswa dalam pembelajaran serta dapat menambah ketepatan dan kecepatan dalam proses membaca nyaring.

Berdasarkan pengamatan peneliti juga, terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan membaca nyaring. Kondisi tersebut adalah: pertama, siswa kurang memiliki kegemaran membaca. Siswa kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas, siswa tidak membaca jika tidak diperintah oleh gurunya. Kedua, nilai rata-rata siswa dalam membaca nyaring yaitu sebesar 63 dan hasil tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).Selain itu, guru mata pelajaran juga memberi informasi bahwa setiap pelaksanaan evaluasi, hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan sehingga siswa sebagian besar tidak tuntas. Keempat, tidak adanya media pembelajaran juga mempersulit siswa dalam membaca nyaring. Setelah dilakukan pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor utama penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa adalah tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran. Azhar Arsyad (2008: 4-5) mengemukakan bahwa “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik

yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran suatu media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan kehadiran suatu media tersebut, siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca perlu diciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi (cara pengucapan lafal pada huruf, kata-kata dan kalimat yang dibaca). Diharapkan cara tersebut dapat mengatasi masalah siswa yang tidak lancar membaca dan dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2017/2018”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak berminat untuk belajar dan susah mengingat materi ajar.
2. Rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa.
3. Kurangnya minat membaca siswa.
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konseptual (ceramah).
5. Siswa kurang memiliki kegemaran membaca.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring khususnya teks cerita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi pada Siswa Kelas II SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun pelajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun pelajaran 2017/2018 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa apakah dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 101766 Bandar Setia tahun pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Untuk mempertegas kelayakan penelitian ini, maka peneliti menguraikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan agar digunakan sebagai bahan masukan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan pembelajaran artikulasi.
2. Bagi Peneliti sendiri, hasil penelitian ini melatih peneliti sebagai calon guru untuk mengetahui hasil belajar dari kemampuan membaca dengan menggunakan model artikulasi.
3. Bagi Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pijakan atau perbandingan atau pertandingan serta bahan referensi dalam mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.